

THE ANALYSIS OF POEM IN WRITING ABILITY OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 187 PEKANBARU

Putri Yani, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

peyejasmine93@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
No. Hp 085271461565

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract:** This research is motivated by the problem of fourth grade students in writing a poem. In writing the students are often wrong to write a poem. Only a few students were able to write a poem in accordance with the provisions. Some students have a mistake in writing the poem, it seemed that the criteria in writing comprehension such as the number of lines in one stanza, number of syllables, prosody and terms of use of the word in the poem of sampiran and content. It found often in learning to write a poem in the school. This study aimed to describe the ability of fourth grade students of SD Negeri 187 Pekanbaru in writing a poem. This research is a descriptive quantitative research methods with the subject of this research consisted of 38 students. The data collection techniques were used technique tests. The research instrument was given the test in writing a poem with two themes specified is religion theme and social theme. Based on the research, there were 24 students got excellent category 63.16%, both categories got 13,16% consist of 5 students, 4 students got 10,52% the medium category, and the poor category were 5 students got 13,16%. Overall, the ability of students got the average score is 88 with the very good category. This suggested that the ability of fourth grade students of SD Negeri 187 Pekanbaru is very good in writing a poem.*

Key Words: Ability, poem

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI 187 PEKANBARU

Putri Yani, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

peyejasmine93@yahoo.com otang.kurniaman@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
No. Hp 085271461565

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah siswa kelas IV dalam menulis pantun. Dalam menulis pantun siswa sering kali salah dalam penulisannya. Hanya beberapa siswa yang mampu menulis pantun sesuai dengan ketentuan. Beberapa kesalahan siswa dalam menulis pantun yaitu pemahaman kriteria penulisan pantun seperti jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata, persajakan dan dari segi penggunaan kata pada sampiran dan isi pantun. Hal ini yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis pantun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, dengan instrumen penelitian yaitu tes menulis pantun dengan dua tema yang ditentukan yaitu tema agama dan tema sosial. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 24 siswa mendapatkan kategori baik sekali 63,16%, kategori baik berjumlah 5 siswa 13,16%, berkategori sedang berjumlah 4 siswa 10,52%, dan kategori kurang berjumlah 5 siswa 13,16%. Secara keseluruhan, kemampuan siswa memperoleh nilai rata-rata 88 dengan kategori baik sekali. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun baik sekali.

Kata Kunci: Kemampuan, pantun

PENDAHULUAN

Kurikulum 2004 (Depdiknas dalam Nora Afrilia, 2015) dinyatakan bahwa standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu, berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan aktifitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, letak perbedaannya adalah terdapat pada sarana yang digunakan yaitu bunyi dan tulisan. Sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu secara lisan dan tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis ditujukan untuk meningkatkan apresiasi siswa. Kegiatan mengapresiasi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup.

Salah satu cara mengembangkan apresiasi sastra kepada siswa adalah dengan pengajaran pantun. Pantun merupakan bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup di tengah masyarakat. Pantun termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Akan tetapi tidak semua siswa mampu menulis pantun dengan benar meskipun materi pantun telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara menulis pantun dengan baik dan benar. Beberapa siswa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman kriteria penulisan pantun seperti jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata, persajakan dan dari segi penggunaan kata pada sampiran dan isi pantun.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai hal yang membosankan bagi anak, sehingga anak tidak begitu tertarik dalam menulis. Ini dibuktikan oleh nilai siswa yang rendah saat pembelajaran menulis. Selain memerlukan pemahaman tentang konsep pantun itu sendiri, keberhasilan dalam menulis sebuah pantun memerlukan latihan yang cukup teratur. Kurangnya siswa dalam melatih dirinya mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis pantun. Selain itu terlihat seringnya siswa menggunakan kata-kata yang sudah biasa didengar dalam menulis pantun sehingga menyebabkan anak-anak kurang kreatif. Seiring dengan berkembangnya alat-alat elektronik seperti smartphone yang canggih membuat anak hanya sibuk bermain saja sehingga mengurangi kekreatifan siswa dalam mengembangkan karya tulis pantun.

Masalah lain yang juga timbul ketika mempelajari keterampilan menulis pantun, terkadang dijumpai guru yang kurang profesional dalam mengajar, akibatnya siswa juga kurang maksimal menerima pelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya tingkat ketertarikan siswa dalam menulis pantun. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Pantun siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru.”

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam menulis pantun, menunjukkan batas atau ukuran keberhasilan sekolah dalam proses pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dan sebagai pengalaman dan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 187 Pekanbaru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 18 – 21 April 2016. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. (Sugiyono, 2006). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 4 kelas yang diambil secara random. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dari hasil dari tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis pantun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Dimana teknik tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, bakat, dan kepribadian seseorang yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaannya tes diujikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca serta mengoreksi hasil dari tes kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru.
2. Memberikan skor penilaian berdasarkan rubrik penilaian kemampuan menulis pantun.
3. Memasukkan skor beserta jumlah skor ke dalam tabel.
4. Mencari nilai kemampuan menulis pantun dilihat dari beberapa aspek dengan cara mengkonversikan skor mentah menjadi nilai. Rumus yang digunakan menurut Anas (dalam Nora Afrilia, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

5. Menentukan kategori kemampuan menulis pantun siswa berdasarkan kriteria.

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Menulis Pantun

No.	Bentuk Kualitatif	Bentuk Kuantitatif
1.	Baik Sekali	>84
2.	Baik	80 – 84
3.	Sedang	75 – 79
4.	Kurang	<75

(Sumber: Kurikulum KTSP dalam Nora Afrilia, 2015)

6. Membuat tabel yang berisi data kemampuan menulis pantun berdasarkan empat aspek pantun.
7. Membuat grafik yang berisi tingkat kemampuan menulis pada empat aspek pantun.
8. Menganalisis pantun berdasarkan aspek yang telah ditentukan dengan melihat contoh pantun yang sesuai dan tidak sesuai dengan aspek menulis pantun.
9. Mengklasifikasikan kemampuan menulis pantun siswa dalam kategori menulis pantun siswa pada pembahasan.
10. Menghitung rata-rata nilai kemampuan menulis pantun siswa dengan menggunakan rumus rerata hitung yang dikemukakan oleh Jesi Alexander (2012) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rerata yang dicari

$\sum xi$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa (sampel)

11. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam melihat kemampuan menulis pantun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam Menulis Pantun

Pantun merupakan jenis puisi lama yang merupakan salah satu ciri dari kebudayaan Melayu yang memiliki ciri-ciri tertentu dan berperan sebagai alat penguat penyampaian pesan. Pantun juga sering disebut sebagai “penuntun” dan sebagai media kebudayaan untuk memperkenalkan dan menjaga nilai-nilai masyarakat.

Pada penelitian ini ada empat aspek yang menjadikan ketentuan dalam menulis pantun yang baik dan benar yaitu aspek jumlah baris dalam satu bait, aspek jumlah suku kata tiap baris, aspek persajakan dan aspek isi. Aspek tersebut digunakan sebagai indikator dalam instrumen penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan menulis pantun seperti pada tabel 2 di bawah ini:

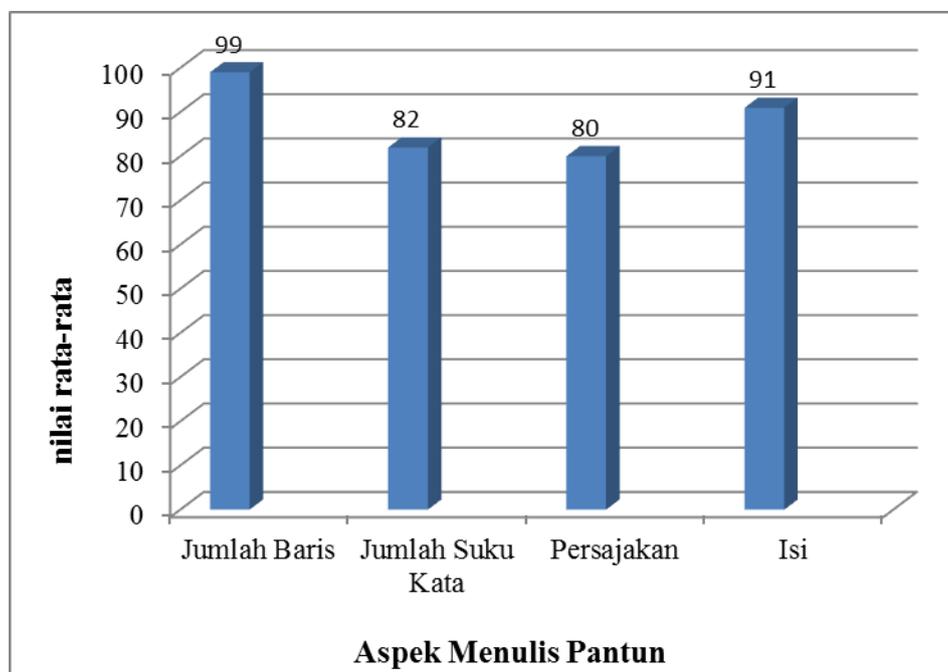
Tabel 2. Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam Menulis Pantun

Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
>84	24	63,16%	Baik Sekali
80-84	5	13,16%	Baik
75-79	4	10,52%	Sedang
<79	5	13,16%	Kurang
Jumlah (Σ)	38	100 %	
Rata-rata	88		Baik Sekali

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 187 setelah dianalisis dengan menggunakan kategori, dari 38 siswa terlihat 24 orang yang mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 63,16%, 5 orang siswa yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 13,16%, 4 orang siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan persentase 10,52%, sedangkan untuk yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%. Secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 88 dengan kategori baik sekali. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun baik sekali.

Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam Menulis Pantun

Berikut data hasil kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada tiap aspek yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Data hasil Tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada tiap aspek

Berdasarkan gambar 1 di atas menjelaskan bahwa kemampuan menulis pantun pada aspek 1 yaitu jumlah baris dalam satu bait pantun mendapatkan nilai rata-rata 99, pada aspek 2 yaitu jumlah suku kata dalam tiap baris pantun mendapatkan nilai rata-rata 82, pada aspek 3 yaitu persajakan pantun mendapatkan nilai rata-rata 80, dan pada aspek 4 yaitu isi pantun mendapatkan nilai rata-rata 91. Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek pertama mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi dari 4 aspek menulis pantun.

Pembahasan

Kemampuan menulis pantun sangat penting bagi siswa kelas IV sekolah dasar karena pantun merupakan salah satu ciri dari kebudayaan melayu Riau. Karena penelitian ini dilakukan di SD Negeri 187 Pekanbaru yang berada di provinsi Riau khususnya, maka siswa harus mengenal dan mencintai kebudayaan daerah Riau salah satunya dengan memahami pantun dan mampu menulis pantun dengan baik dan benar. Apabila pembelajaran menulis pantun tidak diajarkan sejak siswa duduk di sekolah dasar, maka anak-anak tidak akan tertarik dengan menulis pantun. Oleh karena itu, di kelas IV terdapat materi tentang menulis pantun.

Pantun merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis untuk menyampaikan pesan tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nora Afrilia, 2015) menyatakan bahwa menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati si penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Namun dalam hasil menulis pantun siswa masih ada ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis pantun. Masih ditemukan beberapa siswa yang belum memahami tentang ciri-ciri pantun dengan baik sehingga dalam menulis pantun tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seperti yang disampaikan Khundaru Saddhono (2014) Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan antara lain adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, penguasaan kosakata yang memadai.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun terdapat empat aspek menulis pantun yaitu aspek jumlah baris dalam satu bait, aspek jumlah suku kata tiap baris, aspek persajakan dan aspek isi, sesuai dengan ciri-ciri pantun. Menurut Soetarno (2008), beberapa ciri-ciri pantun yaitu:

1. Satu bait terdiri dari 4 baris
2. Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata
3. Bersajak a-b-a-b
4. Baris 1 dan 2 disebut sampiran sedangkan baris 2 dan 3 disebut isi.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek pertama yaitu jumlah baris dalam satu bait sudah baik sekali, karena dari 38 orang siswa terdapat 36 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek pertama dengan benar yaitu jumlah baris dalam satu bait pantun berjumlah 4 baris, dan hanya 2 orang siswa yang menulis pantun tidak sesuai dengan aspek pertama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rizal (dalam Nora Afrilia, 2015) bahwa ciri khas dari pantun adalah jumlah barisnya terdiri dari 4 baris. Tidak lebih dari 4 baris atau bahkan kurang dari 4 baris.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek kedua yaitu jumlah suku kata dalam tiap baris pantun sudah baik, karena dari 38 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek pertama dengan benar yaitu jumlah suku kata dalam tiap baris pantun berjumlah 8-12 suku kata, sedangkan 14 orang siswa lainnya menulis pantun tidak sesuai dengan aspek kedua.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek ketiga persajakan pantun sudah baik, karena dari 38 orang siswa terdapat 21 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek ketiga dengan benar yaitu persajakan pada pantun membentuk pola a-b-a-b, sedangkan 17 orang siswa lainnya menulis pantun tidak sesuai dengan aspek ketiga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Usman (dalam Nora Afrilia, 2015) bahwa persajakan merupakan persamaan bunyi pada dua perkataan kata atau lebih yang secara berselang-selang maupun beruntut dalam bait puisi. Dalam pantun persajakan tidak selamanya berupa pengulangan bunyi yang sempurna. Kadang-kadang hanya terjadi pengulangan bunyi sebagian saja. Pola persajakan a-b-a-b menjadi tanda bahwa pantun memiliki kecendrungan kuat dalam pemakaian sajak akhir.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek keempat yaitu isi pantun sudah baik sekali, karena dari 38 orang siswa terdapat 31 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek keempat dengan benar yaitu isi pantun yang ditulis sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan 7 orang siswa lainnya menulis pantun tidak sesuai dengan aspek keempat, karena siswa menulis pantun tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun secara keseluruhan sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami menulis pantun sesuai dengan empat aspek pantun. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dalam menulis pantun, siswa kurang mengerti tentang bagaimana menulis pantun dengan baik, dan guru cenderung tidak melatih siswa untuk menulis pantun, sehingga membuat siswa menjadi tidak terbiasa dan tidak mengetahui kesalahan dalam menulis pantun dan guru melaksanakan pembelajaran menulis pantun dengan membosankan, sehingga siswa tidak begitu tertarik dalam menulis pantun.

Berdasarkan data diatas, perlunya tindakan dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun. Tindakan secara umum dengan memberikan penjelasan lebih dalam atau mengulang kembali mengenai penulisan pantun yang tepat dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa. Serta memberikan siswa latihan agar terbiasa dalam menulis pantun. Alternatif lain yang perlu yang perlu dilakukan guru yaitu mengubah metode dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Hal inilah yang menjadi bahan introspeksi diri bagi guru agar kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis pantun dapat berkurang dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun sebagai berikut : 1) Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menulis pantun memperoleh nilai rata-rata 88 yaitu dengan kategori baik sekali. 2) Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri

187 Pekanbaru dalam empat aspek menulis pantun dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa, dua aspek menulis pantun yang mendapatkan kategori baik sekali yaitu pada aspek jumlah baris dalam satu bait dengan rata-rata (99), dan pada aspek menulis pantun berdasarkan isi pantun mendapatkan nilai rata-rata (91), sedangkan untuk 2 aspek memperoleh kategori baik yaitu pada aspek jumlah suku kata tiap baris dengan rata-rata (80), dan pada aspek persajakan pantun dengan rata-rata (82).

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yaitu bagi pihak sekolah dasar maupun guru hendaknya dapat lebih meningkatkan pengajaran terhadap menulis pantun di kelas IV, siswa sebaiknya senantiasa melakukan latihan menulis pantun secara intensif di luar jam pelajaran, serta melakukan setoran pantun ke guru untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dari berbagai aspek menulis pantun, guru beserta pihak sekolah sebaiknya melakukan perlombaan pada hari-hari tertentu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis pantun secara keseluruhan dan bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kemampuan menulis pantun.

DAFTAR PUSTAKA

Jesi Alexander. 2012. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Unri Press.

Khundaru Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nora Afrilia. 2015. Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD An Namiroh Pusat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

Soetarno. 2008. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.